

LAMPIRAN

TRANSKRIP WAWANCARA

Narasumber : Drs. Bambang Teguh Murtiyono

Pekerjaan : Kepala Seksi Partisipasi Anak Dinas Pemberdayaan
Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Semarang

Lokasi Wawancara : Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
Kota Semarang

Tanggal Wawancara : 12 November 2019 pukul 14.00 – 15.00

Dalam pelaksanaan kebijakan, pihak mana saja yang terlibat? Apakah lembaga-lembaga tersebut sudah efektif dalam menalankan tugasnya masing masing?

Tentunya yang menjadi pemangku kebijakan misalnya OPD yang terkait ya. OPD yang terkait itu hampir keseluruhannya terkait dengan KLA. Kalau ditanya efektif atau belum yang semua masing-masing ada yang sudah, ada yang belum ini karena ada penyebab penyebabnya. Misalnya seperti BPBD itu mungkin datanya untuk pengelompokan korban bencana anak itu kan namanya korban itu kan mendeteksinya tidak mudah apalagi waktu terjadi bencana terus mengelompokkan ke anak perlu waktu dan juga ini apa keadaan darurat tapi terus harus memilah-milah itu kan sulit ya. Untuk OPD itu kan sudah pakai web pengisiannya kan bisa langsung kalau dulu mungkin masih manual kita harus ke sana sini. Kita

harapannya nanti kalau kesulitan dalam mengumpulkan OPD misalnya karena kan harapannya yang mengerjakan ini petugasnya sama jangan berganti-ganti sehingga informasi kan terus menerus. Terus kemudian kalau misalnya kesulitan mengumpulkan nanti bisa meeting yaitu pertemuan kayak itu konferensi-konferensi itu jadi langsung ke akar permasalahannya gitu.

Apakah pada saat ini para stakeholder sudah siap bersama-sama menciptakan Kota Layak Anak sehingga tercapai efisiensi anggaran maupun SDM?

Pada pelaksanaan kebijakan kota layak anak kota Semarang dari masing-masing OPD itu sekarang kan sedang menjalin ikatan. Katakanlah orang kalau baru awal kan aku belum kenal nanti kan saya masih menjajaki itu kan. Diharapkan nanti terjalin linknya sehingga lebih efisien dibandingkan yang dulu.

Apakah kebijakan yang ada sudah cukup untuk membawa Kota Semarang menjadi Kota Layak Anak?

Karena untuk menjadi kota layak anak itu kan paling tidak harus memenuhi kriteria. Sekarang kan dapat Nindya untuk ke utama saja minimal kan 50% kegiatan itu ada semua contohnya forum anak, gugus tugas, puskesmas ramah anak, sekolah ramah anak. Nah, ini kan belum belum ada segitu sehingga belum mencapai yang utama. Dan juga gini indikator yang menentukan menjadi kota layak anak itu kan tidak mudah itu harus paling tidak tuh sekian persen 90% keatas lah untuk menjadi kota layak anak. Sekarang ke utama saja harus misalnya kecamatan layak anak, kelurahan layak anak itu paling tidak 50% total. Forum Anak sekarang ke kelurahan

layak anak saja masih 38 Kelurahan dari 177 berarti kan masih perlu penambahan dan masih berupaya untuk itu.

Apakah pemerintah telah melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang Kota Layak Anak?

Kalau sosialisasi harapannya harapannya itu kan kita dari kelurahan kecamatan sudah menyampaikan tetapi mungkin konsentrasinya itu tidak semuanya. Secara tanggapan baik semua tetapi konsentrasinya ke KLA belum tentu semuanya terjadi karena merasa KLA itu punya DP3A gitu padahal kan tidak KLA kan membawa nama kota Semarang berarti kan semua OPD harus tahu tetapi harus kerjasama. Tapi kan karena tupoksinya itu tidak ada seperti itu mungkin aku kalau diminta data baru aku isi, kemudian kalau sosialisasi baru datang kalau diundang, data-data baru diisi kalau diminta dan tidak ada inisiatif sendiri karena itu makanya kan kota layak anak itu bukan semata-mata kita prestasinya tetapi kota Semarang harapannya semuanya sudah ramah anak. Jadi prestasi itu bisa dikatakan nomor 2 tetapi prestasi itu didukung oleh masyarakat kota Semarang itu sendiri tidak hanya menang tapi memang sudah layak anak kalau sudah layak anak nantinya kan tercapai kota layak anak itu.

Forum Anak yang terbentuk apakah sudah cukup merepresentasikan suara anak-anak Kota Semarang?

Kalau kemarin di awal itu kan baru 38 terus kemudian kita mengadakan pembentukan deklarasi itu sudah 32 berarti sudah 70. Kemudian barusan kemarin

di bulan Oktober itu kan membentuk 70 Kelurahan untuk forum anak berarti kan sudah 140 tetapi itu yang kita rencanakan dan kita undang. Tetapi memang kenyataannya itu yang hadir bisa yang sudah pernah berbentuk itu padahal seharusnya tidak demikian, yang namanya pembentukan yang hadir harusnya yang belum terbentuk. Tapi itu ya secara SDM memang perlu dibenahi dan disampaikan juga yang namanya pembentukan seharusnya belum terbentuk. Disuruh hadir 30 misalnya, malah tidak hadir, berarti kan kita dua kali harus memberikan pengertian ke mereka. Jadi kan kalau di sini di dalam DP3A itu kan pembentukan sekian tapi kalau tidak terbentuk, terus gimana. Tapi kita tetap harus membentuk ke mereka gitu walaupun di luar itu.

Apa langkah selanjutnya dari Pemerintah Kota Semarang setelah pembentukan forum anak kelurahan?

Harapannya kan setelah dibentuk, karena mereka suatu wadah, wadah untuk kreativitas untuk menyampaikan *uneg-uneg* mereka, keinginan mereka. Harapannya dari terbentuknya itu mereka dilibatkan dalam musrenbang. Musrenbang kelurahan, kecamatan, dan seharusnya malah dari tingkat RT RW itu sudah melibatkan forum anak. Jadi keinginan anak itu suara anak tuh apa sih. Dan harapannya nanti anak-anak itu bisa menjadi pelopor dan pelapor. Bisa melaporkan kegiatan suatu kasus atau tidak hanya kasus mungkin yang lainnya mereka bisa mensosialisasikan. Disamping itu dia juga sebagai pelopor untuk menjadi wadah sosial yang pada anak-anak sebayanya ya tidak boleh bullying tidak boleh ada kekerasan pacaran yang sehat dan sebagainya.

Apakah sejauh ini ada kebijakan yang mungkin khusus terpengaruh dari pendapat-pendapat anak?

Kalau sekarang sih memang peran anak di dalam itu memang belum seluruhnya. Harapannya nanti di tahun-tahun berikutnya itu di samping anak-anak itu terlibat di dalam musrenbang, suara anak juga didengar. Kemudian mereka mereka itu juga mendapatkan informasi dari OPD dan juga program dari OPD OPD terkait misalnya pendidikan dan semua itu harus ramah anak. Jadi apa yang terkait dengan anak bisa disampaikan.

Apakah pemerintah selama ini memperhatikan masukan-masukan serta kritik-kritik yang disampaikan?

Kalau kritik yang harus kita cuman dia memberikan masukan bawa apa untuk penganggaran untuk fasilitasi pada anak itu perlu ada Apa ya peningkatan seperti karang taruna sehingga mereka di wilayah itu kegiatan-kegiatan kemudian punya Inovasi dan sebagainya inovasi itu bisa

Kita juga berharap ke masyarakat juga sering menanyakan ke kita bagaimana suara anak itu bisa terdengar. Contohnya ruang bermain kalau ruang bermain ramah anak di perumahan itu kan seharusnya itu untuk bermain malah untuk parkir mobil karena kalau gitu cari dia mau main di mana. Nanti main di gang atau di jalan-jalan anak-anak orang terkena kaca rumah orang dan sebagainya. Mereka lari ke lapangan untuk parkir mobil nanti kalau nendang bola kena kaca mobil nah ini dia

tidak bebas itu harapannya di setiap kelurahan itu ada tempat bermainnya yang aman yang sesuai dengan standar nya

Sejauh mana pemerintah merespons kritikan masyarakat?

Ya saran itu biasanya dalam rapat koordinasi itu dia bawa suara dari kelurahan, dari anak itu harusnya seperti ini pak kepinginnya anak-anak itu di dalam forum berkegiatan itu difasilitasi harapannya ke depan nanti kalau ada seperti itu kan kita bisa memfasilitasi Walaupun mungkin anggaran itu tidak harus dari APBD tapi mungkin dari CSR Tapi memang kita tidak bisa berupa uang kamu harus berupa apa ya kegiatan.

Masih relevan kah kebijakan Kota Layak Anak Kota Semarang mengingat peraturan tersebut dibuat tahun 2010?

Intinya kalau relevant banget sih nggak perlu peningkatan perlu perubahan. etap disesuaikan dengan situasi dan kondisi sekarang ini maksudnya keinginan dari peserta forum. Cuman perlu peningkatan dan penambahan karena disesuaikan dengan 24 indikator, jadi kita itu berpijak pada kebijakan yang sudah ada tapi kok kalau ada penyesuaian kemudian situasi ini perlu adanya inovasi gini jadi dinas fleksibel. Untuk perda kita coba tahun 2020 kita masukkan Naskah Akademik nya juga nanti kita bicarakan bersama sama dewan.

TRANSKRIP WAWANCARA

Narasumber : Catur Karyanti, SE

Pekerjaan : Kepala Seksi Pengasuhan, Pendidikan, dan Budaya Dinas
Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota
Semarang

Lokasi Wawancara : Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
Kota Semarang

Tanggal Wawancara : 12 Desember 2019 pukul 11.00 – 11.30

Apa saja upaya upaya pemerintah kota Semarang dalam kasus ini DP3A dalam menjadikan Kota Semarang menjadi Kota Layak Anak khususnya pemenuhan klaster hak sipil dan kebebasan?

DP3A berkoordinasi dengan dinas dan OPD terkait dari 5 kluster, untuk kluster 1 hak sipil dan kebebasan, DP3A bekerja sama dengan dinas dukcapil dalam masalah penerbitan akta kelahiran, dinas arsip perpustakaan dan dinas kominfo untuk masalah hak informasi anak dan dinas pendidikan. DP3A juga telah mengadakan pembentukan deklarasi forum anak kelurahan yang sudah tersebar di 16 kecamatan dan juga 38 kelurahan yang sekarang coba ditingkatkan ke 140 kelurahan

Bagaimana upaya pemerintah untuk menerapkan kebijakan kota layak anak ini secara merata di semua kalangan di kota Semarang khususnya dalam pemenuhan hak sipil dan kebebasan?

Upaya-upaya yang dilakukan melalui sosialisasi di berbagai kalangan, tidak hanya lewat kelurahan khususnya kelurahan layak anak, tetapi melalui media visual seperti mengikuti talkshow di tvku, dan juga melalui media cetak. Dan juga sesuai dengan konsep bergerak bersama sosialisasi selain dilakukan oleh pemerintah juga sosialisasi dibantu atau melibatkan organisasi perempuan seperti misalnya PKK atau LSM pemerhati anak seperti ykks, anantaka maupun dengan swasta/perusahaan lewat csr nya. Tapi ya memang belum bisa maksimal karena keterbatasan sumber daya manusia mas karena hanya terdapat 8 anggota di bidang PHA sehingga kadang kadang untuk membantu tugas harus meminjam anggota bidang lain. Pemerintah mengupayakan tapi kalau belum terciptanya kominten dari masyarakat dan juga belum sama untuk pemahaman permasalahan KLA sangat berpengaruh nanti di hasilnya

Inovasi apa saja dalam menerapkan kebijakan kota layak anak ini secara merata di semua kalangan di kota Semarang khususnya dalam pemenuhan hak sipil dan kebebasan?

Pada tahun 2019 ini pemerintah kota Semarang mencanangkan jika yang mengurus akte adalah orang tua sendiri maka akan mendapat produk paket berupa akta kelahiran, kartu keluarga, dan juga kartu identitas anak, selain itu juga bisa akses

pencatatan akta kelahiran melalui online dan juga terdapat tandatangan elektronik
di kutipan akta kelahiran

TRANSKRIP WAWANCARA

Narasumber : Medafa Arung Palaga

Pekerjaan : Mahasiswa / Fasilitator Forum Anak Kota Semarang

Lokasi Wawancara : Kampus FISIP Undip, Jalan Prof. Soedarto SH.

Tanggal Wawancara : 12 Desember 2019 pukul 13.00 – 14.00

Bisa diceritakan pengalaman saat masuk forum anak sampai sekarang kamu jadi fasilitator forum anak kota Semarang?

Kalau dari forum anaknya sendiri aku dulu ikutnya dari tingkat Kelurahan dulu dari awal di tingkat kelurahan itu forum anak dari YKKS jadi Pak Paulus itu punya andil berat jadi dulu kelurahan itu dibawah YKKS itu sudah ada anaknya. Jadi pas pertama itu aku masih ikut pelatihan waktu itu tentang jurnalistik jadi dulu forum anak itu pelatihannya tentang kepemimpinan jurnalistik terus kayak latihan kepemimpinan dasar, outbound dan sebagainya. Jadi lebih ke have fun. terus mulai itu dari tingkat kelurahan naik ke tingkat kota. Jadi, di kota melakukan kegiatan bersama teman-teman forum anak kota Semarang jadi diawali dengan kegiatan aksi damai jadi memang pernah dilakukan kegiatan aksi damai oleh forum anak dalam rangka memperingati hari HIV AIDS. Jadi konsepnya kita menjelaskan kepada teman teman sebaya kita turun ke lapangan dan menyuarakan bahwa yang harus

kita jaga adalah orangnya. Jadi jauhi virusnya bukan orangnya. Jadi waktu itu yang sedang kita garap terus dari forum anak kota Semarang saya juga terlibat dalam forum anak Jawa Tengah cari forum anak Jawa Tengah itu memang diwakilkan 2 orang dari forum anak kota Semarang jadi saya dan teman saya. Waktu itu kita mewakili konferensi forum anak Jawa Tengah di Salatiga itu tahun 2012. Waktu itu yang mengadakan itu sekarang namanya dp3a dalduk provinsi Jawa Tengah jadi kegiatan itu selalu di Jawa Tengah konsepnya LDK kemudian memilih kepengurusan baru di forum anak di tingkat provinsi. Saya dan teman saya menjadi pengurus tahun 2012-2014 jadi dia menjabat sebagai sekretaris dan aku wakil ketua

Untuk acaranya itu banyak mas kita advokasi ke forum anak kabupaten dan kota mereka itu kurang aktif dan sebagainya dan kami mendorong forum anak kabupaten kota itu untuk berani untuk melakukan aksi pencegahan kekerasan terhadap anak waktu itu kan marak tentang kekerasan terhadap anak kemudian Pernikahan Dini. Nah itu kan isu-isu yang waktu itu lagi booming mungkin kalau sekarang ini lebih ke pola asuh anak. Bagaimana penggunaan gadget dan pengawasan orang tua itu seperti apa itu diawasi dari situ saya kepengurusan saya selesai di tahun 2014. Jadi di 2014 itu saya dan teman-teman membuat adanya nya Desiaward yaitu data dan informasi jadi di lomba itu difokuskan sebenarnya lomba itu lomba administrasi aktif cuma melihat bagaimana forum anak itu mampu membuat bank data di tingkat kabupaten dan kota baik di desa maupun tingkat kecamatan nanti ada atau tidak. Dan kegiatan unggulan mereka selama 1 tahun itu apa dan sampai sekarang masih ada masih berlangsung di forum anak Jawa Tengah

Kemudian kembali lagi ke kota Semarang saya kembali bergabung dengan teman-teman Yayasan setara jadi lebih fokus ke Perlindungan Anak jadi waktu itu Yayasan anak ada program tentang seko. Seko itu tentang anti kekerasan seksual terhadap anak fokusnya ke anti kekerasan seksual nya. Nah itu kita sosialisasi terus ke beberapa forum anak di Kota Semarang kita wawancara sampai radio RRI jadi kita gembar-gemborkan tentang anti kekerasan seksual terhadap anak kemudian bahayanya pencegahannya seperti apa sampai kita turun ke beberapa forum anak di tingkat kecamatan maupun di desa dan beberapa forum anak dampingan Yayasan setara terus kita pernah juga diundang ke acara TVRI untuk ngomongin soal itu dan waktu itu pemantiknya emang Pak Ganjar sendiri

Apa kegiatan kamu sekarang saat menjadi fasilitator?

Jadi orang yang masuk di fasilitator adalah orang yang sudah lulus dari forum anak jadi eks forum anak Itu otomatis menjadi fasilitator jadi perkara dia mendampingi atau tidak Itu kan perjalanan jadi ada yang bisa mendampingi ada yang tidak bisa mendampingi karena kuliah di luar kota dan sebagainya jadi fleksibel kalau menjadi fasilitator mendampingi teman-teman forum anak di Kota Semarang. Saat ini teman-teman forum anak bersama dinassedang membentuk forum anak di tingkat desa karena indikator dari kota layak anak itu kan salah satunya adanya forum anak jadi semakin tinggi kita Pratama kemudian Madya kemudian Nindya juga sampai kepada utama itu jadi memang harus ada forum anak di tingkat desa jadi ada pengurusnya itu yang lagi digembar-gemborkan sama temen-temen forum anak

kota Semarang dan teman-teman forum anak ini juga fokus ke rekrutmen dan rekrutmennya pakai sosial media Jadi mereka bisa gabung lewat grup WhatsApp Jadi mereka bagikan lewat link untuk bergabung jadi Siapapun anak yang mau menjadi forum anak kota Semarang silakan Yang penting dia masih usia anak dibawah 18 tahun dan Domisili di kota Semarang dan mau komitmen untuk terlibat di kegiatan-kegiatan anak.

Peran dinas pada pendampingan forum anak seperti apa?

Kalau dari dinas tentu mendampingi karena forum anak tidak bisa bergerak tanpa dampingan dp3a dan jujur karena merekalah yang punya anggaran kemudian mereka menjalankan sesuai anggaran yang telah mereka rancang tahun sebelumnya contohnya pembentukan forum anak di tingkat kecamatan maupun Kelurahan atau Desa itu menjadi Pagu anggaran sendiri dari dp3a salah satunya program mereka seperti itu. Kemudian peningkatan kapasitas forum anak kota Semarang itu juga dibiayai dari dp3a. Jadi yang saya rasa keterlibatan dp3a terhadap forum anak itu semakin meningkat sebagai contohnya adalah dulu kalau ada kegiatan forum anak itu kita keterbatasan soal transportasi dan sebagainya terus dukungan dari dp3a zaman dulu dan sekarang itu berbeda mungkin kalau dulu itu pendampingan tentang program saja Tetapi kalau sekarang mungkin mereka lebih intens mendampingi forum anak seperti apa kemudian mereka bagaimana mereka berkomunikasi dengan instansi pemerintahan seperti dinas pendidikan Dinas Kesehatan Bagaimana

caranya ketika ada kegiatan mereka melibatkan forum anak dan izinnya lebih gampang. Sebelum sebelumnya belum ada sekarang forum anak diundang dinas dinas untuk menghadiri acara ini menjadi pembicara di sini bahkan kemarin forum anak kota Semarang itu dilibatkan dalam komunitas warung HAM jadi warung HAM itu memang ngobrol tentang isu-isu terkini Nah itu istilahnya kumpulan dari beberapa LSM kemudian aktivis-aktivis yang tempatnya di kota lama itu salah satu forum anak dipanggil untuk menjadi pembicara tentang pencegahan kekerasan terhadap anak dari versi anak bagaimana mereka lakukan dan sedang apa yang mereka lakukan selama ini gitu jadi saya rasa kalau dari peran dinasnya mungkin iya cuma memang ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan dari dinasnya mungkin Kalau saran saya lebih menasar kepada apa yang menjadi indikator KLA kalau ingin meningkatkan nya ya kegiatan kita harus fokus ke KLA nya

.

Bagaimana kamu melihat kebijakan yang dilaksanakan oleh dinas untuk menuju kota layak anak salah satunya pembentukan forum anak di tingkat kelurahan?

Tindak lanjutnya bagus ya karena dinas itu langsung membentuk SK jadi itu memang jadi dasar awal terbentuknya forum anak jadi kalau ada SK berarti secara tidak langsung resmi jadi pembentukan ini resmi ada SK nya dan ditandatangani kepala dinas bahwasanya pembentukan forum anak ini tidak hanya semata-mata sebuah program tetapi ada tindak lanjutnya dari SK nya itu Ya tentu setelah itu

harapannya dari dinas harus tetap mendampingi lewat forum anak kota Semarang kemudian forum anak kota Semarang membuat kegiatan yang melibatkan teman-teman dari Kecamatan maupun desa atau kelurahan yang telah dibentuk.

Menurut kamu forum anak itu sudah benar-benar mempresentasikan suara-suara anak kota Semarang atau belum?

Kalau aku rasa aku rasa sih sudah Kenapa bilang sudah karena sudah ada mekanismenya sendiri. Jadi mereka bentuk yang namanya suara anak setiap tahun mereka ada yang namanya suara anak kota Semarang suara anak ini isinya itu terkait dengan isu-isu tentang anak di Kota Semarang yang kemudian dirancang dibuat sedemikian rupa dan dirumuskan teman-teman forum anak menjadi sebuah kebijakan jadi harapan-harapan yang dibuat oleh anak itu dibicarakan di suara anak yang membuat formasi kebijakan itu kan pemerintah di anak-anak itu lebih menyatukan saja Jadi kalau aku bilang sudah lewat suara anak itu tadi.

Ada nggak suara-suara anak yang sudah menjadi di kebijakan atau perhatian pemerintah?

Sudah ada beberapa mungkin contohnya ada yang namanya zona selamat sekolah itu juga hasil dari forum anak suara anak Jadi mereka menyerukan ada itu kemudian

ditanggapi dibuat kebijakan waktu itu kita mengusulkan sekolah ramah anak kemudian formasi yang muncul salah satunya adalah itu kemudian mungkin kalau sekarang ini akses kemudian bagi anak kemudian taman-taman ramah anak ruang terbuka ramah anak salah satunya adanya pembangunan taman taman ramah anak itu menurutku sudah menjadi implementasi yang cukup bagus di kota Semarang hanya saja perlu ditingkatkan dan Perlu diperbaiki sehingga taman-taman di Kota Semarang ramah anak karena kemarin kota Semarang memang sedang mengembangkan beberapa taman-taman ramah anak sehingga belum semuanya harapannya sih semuanya sehingga anak-anak di Kota Semarang Tak hanya itu terpenuhi hak bermain hak beraktivitas semuanya itu terjamin.

Mekanismenya suara anak sampai ke pemerintah itu gimana Apakah lewat dinas atau lewat musrembang atau gimana?

Kalau kami mengusulkannya lewat musrembang jadi musrembang kota Semarang kami diundang Kemudian kami dilibatkan diberi kesempatan untuk berbicara ketika kami diberi kesempatan untuk berbicara teman-teman dari forum anak itu menyampaikan usulan kemudian berkaitan dengan usulan-usulan forum anak dari anak-anak yang sudah diformulasikan dalam suara anak selain lewat musrembang Mungkin kita melewati audiensi jadi audiensi dengan beberapa dinas dan instansi terkait dengan dp3a kemudian dengan perwakilan dari kota Semarang Walikota jadi kita mengaudisi langsung dan menyerahkan langsung hasil dari suara anak itu.

Kalau menurut kamu apakah kebijakan kota layak anak Semarang ini sudah memuaskan kota Semarang atau khususnya kamu sebagai fasilitator anak?

Perlu ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan menjadi kota layak anak salah satunya adalah menciptakan ruang ramah terbuka tadi ruang ramah anak ruang terbuka ramah anak Kemudian beberapa hal yang terkait dengan iklan rokok ini kan iklan rokok lagi marak banget di kabupaten kota dan mungkin dan beberapa space tempat kalau bisa di jauhkan dari iklan-iklan rokok itu pernah kami buat dulu bersama Mbak Irma salah satu fasilitator juga dan Mas Purnomo Jadi kita itu survei semua iklan rokok yang ada di kota Semarang jadi difoto kemudian dihitung ada berapa jumlahnya waktu itu aku nggak tahu angka pastinya itu berapa tapi hampir di beberapa tempat yang seharusnya tidak ada iklan rokok malah ada lah ini kan salah satu yang harus ditindaklanjuti dengan adanya kebijakan-kebijakan pemerintah yang diharapkan mungkin beberapa tempat yang diperkenankan untuk tidak adanya iklan rokok karena ketika anak melihat itu kan akan berbeda lalu yang ketiga yang berkaitan dengan angka-angka kekerasan nah ini yang perlu dikaji juga Apakah angka kekerasan di Kota Semarang itu meningkat apa justru apa turun Nah ini kan kita melihat indikator kota layak anak itu kan Dilihat dari itu juga Jadi selain dari kegiatan forum anaknya juga dilihat dari angka kekerasannya Apakah angkanya semakin meningkat atau justru Mengalami penurunan selain itu juga dilihat dari penindakannya. Apakah penindakannya ini yang dilakukan dari teman-teman dari yang menangani soal permasalahan-permasalahan itu jadi ada teman-

teman yang khusus menangani permasalahan permasalahan tentang anak jadi perlu ditingkatkan menurut saya. dan kalau saya pribadi belum puas dengan adanya penghargaan yang diterima kota Semarang sampai dengan tahap Nindya berarti kalau sampai dengan tahapan Nindya berarti kan ada beberapa hal yang belum kita capai nah salah satunya itu kekerasan terhadap anak masih marak jadi baik di sekolahan di rumah itu aja yang sudah dilaporkan bagaimana dengan yang tidak pasti banyak dari ini menjadi PR forum anak dan pemerintah dalam hal ini dp3a kota Semarang juga harus lebih konsen lagi terhadap isu-isu yang terkait dengan perlindungan anak.

Bagaimana prosesnya di forum anak bagaimana cara forum anak untuk memproses laporan-laporan dari teman-teman?

Yang jelas yang dilakukan forum anak saat ini melakukan pencegahan jadi jangan sampai kita karena posisi forum anak itu kan belum bisa menyelesaikan permasalahan karena bukan ranahnya karena mereka itu mensosialisasikan dengan sosialisasi itu mungkin mereka terlibat di kegiatan-kegiatan anak menyuarakan kepentingan kepentingan anak dan melakukan penyadaran kepada beberapa anak teman-teman sebaya bahwasanya di sekolahan tidak boleh ada yang namanya bully bullying kan marak di sekolah itu forum anak menggarap soal itu jadi tidak boleh ada buli-buli an di sekolah baik secara fisik maupun psikis dan di masyarakat mereka terjun secara langsung menyuarakan kemarin di carfree day temen-temen

forum anak baru saja melakukan kegiatan di car free day itu kegiatannya adalah dalam rangka peringatan 30 tahun KHA Konvensi hak anak kemarin tuh sosialisasi kemudian hari Minggu tanggal 8 Desember melakukan sosialisasi jadi fokus forum anak melakukan sosialisasi tentang anti kekerasan terhadap anak jadi langsung menyerahkan kepada anak-anak di Kota Semarang dan juga masyarakat bahwasanya anak-anak itu perlu dilindungi anak-anak itu juga perlu yang namanya diberi kebebasan berhak mendapatkan perlindungan berhak mendapatkan akses pendidikan yang layak kesehatan yang layak sampai pada tataran itu jadi forum anak hanya sampai melakukan pada tataran itu jadi nggak sampai tindakan Jadi kalau sudah masuk ke tindakan itu beda ranah jadi pencegahan preventif yang bisa dilakukan untuk sosialisasi dan penyadaran baik pada masyarakat maupun elemen anak sendiri untuk saling menjaga dan menghormati hak-hak anak.

TRANSKRIP WAWANCARA

Narasumber : Paulus Mudjiran

Jabatan : Direktur Yayasan Kesejahteraan Keluarga Soegijapranata

Tanggal Wawancara : 21 November 2019

Lokasi Wawancara : Hotel Candi Indah Convention

Menurut bapak dengan pelaksanaan kebijakan sudah efektif dalam menjalankan kota layak anak kota Semarang?

Kalau saya lihat ya di Kota Semarang kalau akses mendapatkan akte bagus disdukcapil nya kinerja nya bagus informasi layak anak sebetulnya yang mengkhawatirkan itu kan gadget kalau buku perpustakaan saya kira sudah turah-turah tapi kalau informasi yang penting itu pengawasannya kurang diskominfo itu kurang kuat disinformasi. Kemudian sebenarnya forum anak itu kan di p3a tapi pengalaman saya dan pengamatan saya itu kurang serius menurut saya jadi misalnya itu pembentukan forum anak forum anak itu dibentuk saja tetapi tidak dibina tidak dampingi lagi sehingga Jalan karepe dewe terutama di kelurahan dan kecamatan itu kan hanya dibentuk saja tetapi tidak ada penguatan dan tidak ada tindak lanjutnya

Di Kota Semarang cakupan artinya bagus jadi cakupannya itu sekitar 93% terpenuhi sekitar 90% keatas jadi cakupannya bagus hanya ada beberapa Kecamatan yang merah angka rendah itu di angka 87%. Jadi kalau di akte kota Semarang itu bagus

jadi mekanisme dianya jemput bola kemudian gratis Jadi mereka itu jemput bola karena mobilnya kan besar ada event di kecamatan mana mobilnya diri shuffle ke situ kemudian ada kegiatan-kegiatan kayak di Transmart kemarin itu Mobilnya juga ke situ. Lalu Kota Semarang juga mengembangkan mekanisme jemput bola ke sekolah KIA itu dengan sekolah Kia itu kan juga Cluster Jadi mereka kerjasama dengan sekolah sekolah SD SMP kota Semarang lalu yang merah itu terkait dengan informasi layak anak informasi ramah anak itu banyak informasi yang tidak terawasi kita mengakses gadget pribadi itu enggak ada mekanisme pemantauan ada warnet internet itu nggak enggak ada mekanisme pembantu untuk mengawasi penggunaan. Ya kalau forum anak fakta memang punya forum anak Kecamatan kota sama Kelurahan tapi yang absen adalah kontinuitas pembinaan forum anak jadi dibentuk kalau sudah dibentuk tanpa ada pembinaan itu kalau permasalahan umum yang terkait dengan Cluster itu. Kalau aspirasi anak di belum sepenuhnya terpenuhi akses musrenbang. Kemudian diakses memberi kontribusi dalam pembangunan kota.

Apakah kebijakan yang sudah ada ini mampu membuat kota Semarang menjadi kota layak anak?

Saya kira memang perlu proses ya dengan regulasi yang ada yang hanya ada di level perwali itu rentan untuk berubah jadi seharusnya di level Perda kalau di level perwali itu cenderung kurang mengikat seperti perda jadi Menurut saya kita bisa berkoordinasi karena di tempat lain juga hanya perwali atau SK dan penelitian

tetapi tetapi itu rentan karena tidak menjadi dasar kebijakan opd. Opd ketika mengalokasikan anggaran hanya sebatas untuk wah nya saja tetapi dasarnya itu tidak kuat sehingga ketika ditagih pengalokasian pelaksanaan anggaran nya tidak memadai.

Kota Semarang udah punya Perda terkait dengan kota layak anak dengan ketersediaan akte Perda percepatan akte selalu punya SK kepala dinas kependudukan itu terkait dengan kecepatan akte jadi kota Semarang udah punya naungan hukumnya Perda yang belum itu terkait dengan informasi itu belum punya Perda lalu yang terkait forum anak itu baru SK walikota SK pembentukan tapi untuk kebijakan khusus itu belum ada

Kota Semarang itu kan kebijakan KLANya di level perwali perwali no 20 tahun 2010. Jadi kota Semarang belum punya perda terkait dengan kota layak anak jadi ini belum level ke kebijakan. Ya jadi lebih progres aja untuk maju ke sana kita masih menggunakan regulasinya permen ppa baik itu kota layak anak baik itu forum anak masih menggunakan permen dari pusat. Lha kalau menurut saya sih sebagian sudah jadi terkait dengan kecepatan akte itu kan dalam konteks menang indikator lalu pembentukan forum anak sampai ke kecamatan dan kelurahan itu itu kan juga percepatan indikator KLA jadi sudah sejalan dengan kebijakan dengan progres di lapangan

Menurut Bapak apakah dari pemerintah masih ada kekurangan-kekurangan lain untuk dalam hal ini untuk kota layak anak nya Pak apakah masih perlu ada yang harus dibenahi lagi?

Menurut saya harus memperkuat regulasi. Jadi regulasinya harus diperkuat kemudian di koordinasinya mekanisme koordinasi opd harus kuat. Yang pertama itu regulasi yang kedua anggaran ketika kebijakan keempat partisipasi opd lembaga masyarakat dunia usaha untuk kota layak anak jadi harus signifikan.

Yang ini masuk forum anak kan sudah terbentuk tapi untuk merepresentasikan suara anak-anak Apakah sudah cukup pak forum anak?

Saya melihat kurang kapasitas jadi forum anak belum memiliki kapasitas yang signifikan terhadap semisal dia berperan sebagai 2P pemberi masukan dalam pembangunan kota Semarang dalam hal tersebut mereka tidak sangat kuat atau belum sangat kuat.

Tindak lanjut apa yang harus dilakukan saat ini pak? apakah masih ada yang harus dibenahi lagi forum anaknya Pak?

Kalau saya sih penguatan di kapasitasnya, forum anak itu kan anda petik yang anak-anak yang liar dari kelurahannya masing-masing Ketika nanti masuk di lokasi baru volume anak kan nanti tidak matang di sisi konsep. jadi konsepnya itu kan belum matang kalau dibawa ke forum anak itu susah payah untuk mengikuti proses itu. Seperti anda masuk di senat mahasiswa tidak pernah diberi pelatihan tahu-tahu diberi pertemuan kan bingung.

Apakah apakah selama ini kan dari pemerintah banyak dari masyarakat sudah Apakah pemerintah sudah melakukan kan sosialisasi kota layak anak dengan benar pak selama ini?

Sudah benar tapi belum masif jadi belum masih di level semisal Anda tanya di Johar Apakah pernah mendengar kota layak anak pasti belum atau datang ke sekolah-sekolah yang mendeklarasikan sekolah ramah anak terkait kota layak anak belum tentu tahu jadi mekanismenya itu kurang masif baliho di Kota Semarang yang membicarakan tentang kota layak anak juga minim Saya melihat baliho baliho di Kota Semarang yang soal kila memberi uang pada pengemis jalanan itu nggak ada.

Sejauh mana Menurut bapak respon pemerintah tentang kritik-kritik dari masyarakat?

Kalau saya melihatnya kota Semarang kekurangan sumber daya manusia dan sumber daya anggaran untuk merespon itu. Karena kita paham mereka keterbatasan anggaran

Apakah di musrembang dari forum anak ada yang memberikan masukan atau apa gitu Pak?

Di Kota Semarang sudah cuman kan musrembang itu dari bawah sudah ada masukannya dari rt-rw itu kan sudah ada usulannya forum anak itu di kota sudah ada tetapi idealnya itu kan dari bawah dari rt dari RW jadi naik tapi yang sekarang terjadi itukan forum anak langsung turun jadi usulan yang dipakai pemerintah itu

dari RT RW Kelurahan dan opd itu. Kalau kota langsung forum anak itu jadi strategi dalam pelibatan forum anak itu salah jadi harus dari bawah

Selama ini pembentukan forum anak itu kan dibentuk dari Kelurahan Apakah perlu ada pembentukan forum anak dari yang lebih kecil tahu apakah dari kelurahan itu sudah cukup karena strategi pemerintah melalui pendekatan dari kelurahan?

Dari Kelurahan saja udah nggak jalan apalagi dari RT RW Siapa yang mau mendanai kegiatan dan yang harus diingat orang mana itu kan organisasi anak jadi organisasi anak itu kan tidak harus forum anak organisasi-organisasi dari kampung seperti TPQ itu forum anak kelompok pengajian itu forum anak jadi jangan hanya forum anak saja nanti merasa eksklusif jadi forum anak terkesan kurang membumi pada forum anak itu kan menjadi wadah bagi anak jalanan dan lain sebagainya jadi yang di p3a itu mengundang anak-anak berprestasi dari sekolah sekolah favorit jadi yang dikirim itu anak yang pintar pintar saja dari Don Bosco Viola SMA 3 tapi anak anak jalanan dari mana dari PG di fabel mana jadi aspirasinya mereka nggak punya isu Jadi kalau anak kayak gitu nggak punya aspirasi nggak punya ide karena kayak gak punya masalah Di rumah sudah di kursi orangtuanya ke sekolah diantar pulang dijemput laptop di rumah ada makanan pasti cukup hari Minggu bisa jalan-jalan mau minum saja pesan Thai tea online Coba bayangkan anak-anak gunung brintik kan nggak bisa kayak gitu padahal aspirasinya masuk ke situ Jadi mereka yang masuk forum anak malah yang nggak ada masalah mau memperjuangkan apa orang

mereka nggak butuh berangkat diantar jemput dia ke sekolah aja udah pakai mobil pribadi kok kalau dia jalan kaki harus naik kendaraan umum ya dia tahu.

TRANSKRIP WAWANCARA

Narasumber : Tsaniatus Solikhah

Jabatan : Direktur Pendidikan Yayasan Anantaka

Tanggal Wawancara : 19 November 2019

Lokasi Wawancara : Hotel Grasia

Bagaimana awal kerjasama dari yayasan anantaka dengan DP3A?

Kalau kami dari anantaka kan tidak hanya dengan dp3a ya. kami modelnya memang kemitraan dengan dinas dan opd terkait yang satu isu dengan lembaga kami kebetulan salah satunya dp3a, dinas sosial, dan dinas Pendidikan, terus dinas Kebudayaan dan Pariwisata kita memang dengan bermitra dengan mereka. Kenapa kami bermitra dengan mereka karena kalau kita berbicara tanggung jawab atau kewajiban itu kan sebenarnya dalam hal ini kan pemerintah, tetapi pemerintah tidak bisa berdiri sendiri karena kami yang di lapangan kami mungkin lebih tahu situasinya dan kami tidak mempunyai kekuatan seperti pemerintahan. Emang kerja sama ini dengan pemerintah. aku ke situ toh

Selain dari dinas dinas tersebut, dari anantaka dalam mengangkat isu-isu nya bekerjasama dengan siapa saja?

Kalau kami lsm yang concern ke pendidikan seni dan budaya, ini kan karena kami concern nya ke sana. Jadi misalnya selain dengan dinas kami mengadakan pelayanan langsung dengan sekolah sekolah, dengan kelurahan, dengan kecamatan terus Misalnya kami juga kemarin punya program dengan Bank Indonesia yang kaitannya dengan kebudayaan terus komunitas-komunitas soalnya tari dan sebagainya yang kaitannya dengan kesenian kami ada program di situ.

Sejauh ini bekerjasama dengan DP3A. Apakah itu menilai dari kebijakan-kebijakan yang dibawa ini apakah sudah cukup untuk membawa kota Semarang menjadi kota layak anak?

Kalau kita berbicara dalam konteks kalau misalnya untuk kota layak anak nya sendiri memang sebenarnya tidak hanya dari dp3a dari pemerintah kota kebetulan dp3a hanya sebagai leading sector nya saja. Mungkin memang ada beberapa hal sih yang kaitannya dengan RAD yang memang itu belum ada yang mau direvisi lagi kaitannya dengan RAD kota layak. Tapi secara keseluruhan dalam konteks pemenuhan hak anak di Kota Semarang Sudah cantel sudah cukup apresiasi karena ini sudah menjadi program yang itu semacam program unggulan di Kota Semarang untuk perlindungan perempuan dan anak kalau kita berbicara KLA akan hanya

penghargaan saja tetapi sebenarnya Bagaimana kota Semarang itu punya komitmen terkait dengan perlindungan perempuan dan anak dan ini sudah diwujudkan mulai dari adanya Perda Nomor 5 tahun 2016 yang itu tentang pencegahan kekerasan berbasis gender dan anak daripada itu terus apa lagi di Kota Semarang sudah ada anggaran untuk pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak yang itu melekat di Kelurahan ini sebenarnya indikator bahwa kota Semarang itu serius gitu selain program-program pasti yang itu dikembangkan oleh masing-masing termasuk dalam hal ini adalah dp3a.

Apakah menurut itu forum anak yang terbentuk ini sudah cukup merepresentasikan suara anak-anak di Kota Semarang.

Kalau kaitanya dengan forum anak sebenarnya memang kewajiban kita adalah memberikan ruang partisipasi untuk anak salah satunya dengan membentuk forum anak. Tetapi yang masih menjadi PR adalah bagaimana sih mereka berpartisipasi? Apakah hanya dimusrenbang saja apa sebenarnya mereka bisa mulai mulai dari mana? Ini yang memang butuh pendampingan selain bukan hanya dimananya, tetapi bagaimana mereka misalnya oke saya harus berpartisipasi caranya aku harus berani ngomong dong. Ada nggak misalnya pelatihan-pelatihan yang seperti itu untuk memfasilitasi forum anaknya. Apa misalnya bukan lewat situ lewat gambar lewat tulisan apa-apa media itu yang memang perlu dikembangkan dalam hal ini untuk forum anaknya. Karena misalnya mereka hanya dibentuk tetapi dalam

konteks apa ya pendampingan peningkatan kapasitasnya tidak diimbangi sehingga mereka ya memang hanya melihat apa yang ada disekitar mereka tetapi ini tidak menjadi apa penyampai penyampaian suara yang kritis untuk anak-anak itu sendiri.

Mungkin kalau dari dari pihak Anantaka selama ini apakah ada masukan-masukan tertentu? Apakah kritik untuk untuk pemerintah kota Semarang dalam menyelenggarakan kota layak anak.

Yang pertama kita pasti semangatnya tidak hanya untuk penghargaan tapi kemudian ketika Misalnya ini menjadi ada indikator yang harus dipenuhi sehingga kadang program itu hanya untuk memenuhi indikator kalau misalnya tanpa memikirkan keberlanjutannya ini dalam hal ini anggarannya mas, karena pastilah kami kami sangat memahami keterbatasan pemerintah kota Semarang dalam kaitanya dengan anggaran misalnya untuk penyelenggaraan sekolah ramah anak sekolah ramah anak tapi bagaimana pendampingannya mereka tidak mampu dalam konteks anggarannya misalnya kayak gitu ini yang memang akhirnya ketika sudah terbentuk ya apakah mereka benar-benar memfollow up itu sebagai sekolah ramah anak atau tidak karena kalau bicara anggaran untuk KLA ya memang sangat tinggi sekali tidak hanya anggaran saja SDM semuanya karena pendampingan ini kan tidak bisa sepihak doang gitu loh.

Menurut ibu dari stakeholder stakholder yang terkait, apakah sudah efektif dan efisien sehingga sehingga bisa menjalankan kota layak anak dengan baik?

Komitmen mereka terus bagaimana mereka juga mencoba untuk merealisasikan jika ada yang belum terealisasi. Jika ada beberapa yang belum menyentuh untuk program program yang kaitannya dengan KLA mereka pun mencoba untuk mengembangkan itu ya. Tapi kembali lagi kadang ya keterbatasan platform di masing masing opd yang sehingga, wah tempat saya nggak bisa mbak itu katanya dengan itu saja Tetapi kalau menurut saya yang penting komitmen kesadaran itu sudah ada sedikit sih.

Apakah kebijakan kota layak anak kota semarang yang sudah tepat untuk dilaksanakan?

Biasanya kalau saya memandang program setiap lima tahunan ya, perihal relevan atau tidak nya atau tidaknya atau ini masih masih harus ditingkatkan atau setidaknya sudah tercapai memang memang harus dirujuk kembali dalam konteks. Apakah masih seperti itu atau kita bisa membuat hal yang baru atau dengan amandemen yang ada pilihannya yang memang memang selama ini belum kami belum melakukan evaluasi ke arah sana gitu loh.

Sejauh ini dari masyarakat menyampaikan keluhan keluhan tentang anak-anak Seperti apa aja?

Karena mungkin kami lebih pada ke anak jalanan yang selama ini yang terlupakan kita banyak kondisi anak jalanan sama itu adalah nomor apa namanya korban kekerasan ini ada yang baru di kiatanya dengan SRA kebetulan karena saya mendampingi di beberapa sekolah karena mereka sudah mulai mulai menyampaikan terkait dengan kasus-kasus yang ada di sekolah awalnya memang hanya anak jalanan terus landangan kalau mereka punya persoalan tertentu Penanganannya Seperti apa mereka selalu sampai sekarang mulai sudah mulai 2018 inilah dengan pendidikan sekolah ramah anak terus ada anak yang putus sekolah itu yang kami langsung ke langsung ke dinas terkait sudah.

Bagaimana dinas menanggapi keluhan tersebut, bu?

Cukup bagus kalau dari dinas nya karena apa namanya Kami punya kami kan memang mencoba untuk berjaring ya dengan baik Dan kami mencoba untuk tidak hanya dalam tanda petik meminta atau menuntut gitu loh, tapi kami juga berkontribusi misalnya untuk mengembalikan anak-anak ke sekolah itu kami juga berbagi peran dalam hal ini tidak hanya Dinas Pendidikan saja yang melakukan kewajiban mereka tetapi Oke Dinas Pendidikan melakukan upaya mengembalikan kami melakukan misalnya monitoring dan melakukan konseling untuk anak-anak

yang sekolah ada Ada apa ya Berbagi peran antara mereka dengan kita sehingga dinas tidak hanya ini alasannya lapor-lapor melulu gitu kan karena kami juga ada kontribusi disana gitu lo di mana itu tidak bisa dilakukan oleh dinas pendidikan.

Apakah ada masalah lain yang dihadapi oleh forum anak kota Semarang?

Ya memang itu, Peningkatan kreatifitas untuk anak anaknya yang sesuai dengan kemampuan mereka dan Keinginan mereka misalnya kayak gitu tuh kurang. Jadi misalnya masih mereka masih apa ya kayak latah dengan forum anak ini ya pelapor pelopor kekerasan. Ini-ini doang, tapi misalnya mencoba Bagaimana sih mereka ini menjadi wadah untuk berkreasi kayak gitu gitu kan gak masalah karena kan anak itu kan salah satu hak nya kan dalam pendidikan terus kesenian kebudayaan ke masuk ke sana itu tetapi program-program yang ada masih masih sifatnya itu membayangkannya itu yang kekerasan menjadi pelopor menjadi itu tuh masih masih dalam kontek untuk isu-isu tertentu saja gitu Padahal mereka bisa dikembangkan yang lebih misalnya saya saat kampanye yang kami lakukan saat ini adalah hari anak sedunia kebetulan melakukan kampanye publik tahun tanggal 20 November kami menyampaikan tentang isunya itu temanya itu saatnya kita beraksi sebenarnya kita dalam hal ini karena selama ini mereka itu selalu apa ya kita selalu latah lindungi anak-anak berikan hak mereka belum tetapi artinya menganggap mereka sebagai objek

Sebenarnya kita bisa memberikan kepercayaan yang lebih tinggi menjadikan mereka sebagai subjek saatnya kita bersatu dalam hal ini yang ngomong anak gitu ya ayo aku bisa kok bisanya untuk berkontribusi di keluargaku di lingkunganku. Aku bisa menjadi subjek itu tidak hanya anak yang harus dilindungi anak yang harus diginiin gitu loh, maksudnya itu yang memang belum sampai ke sana gitu loh. Padahal kita sudah harusnya sudah mulai itu bisa seperti iyu gitu loh.

Berarti ya sekarang apa cuma baru sebatas kayak apa rumah apa namanya baru sebatas jadi aja, tapi apa tindak lanjutnya masih belum ada dan bukan sebagai objek. Tadi itu bu ya?

Kita masih latah di situ menjadikan anak sebagai objek yang ini mungkin ke depannya kita bisa usulkan bagaimana mereka mulai mengembangkan dan kembali lagi tidak hanya kekerasan perkawinan usia anak tidak hanya isu isu seperti itu, tapi kegiatan kesenian dan kebudayaan untuk anak-anak tentang kreativitas.

Sebenarnya ini bisa menjadi apa ya kayak kegiatan yang menyenangkan bagi mereka gitu loh. Jadi pertemuan forum anak tuh tak hanya pertemuan di forum bahas itu itu itu itu itu nggak kan namanya juga wadah partisipasi anak dalam hal ini apa pun itu lho ini belum Sama kayak anak-anak belum sampai anak-anak di apa ikutkan musrembang dan lain-lain apa sejauh ini apakah udah ada yang berhasil gua usahanya Karena pak wali juga yang tadi saya sampaikan mereka juga sudah

mengalokasikan plot khusus untuk waktu untuk anak-anak jadi ketika musrenbang itu mereka diundang dan sebelum dilemparkan kesempatan menyampaikan usulan ke yang lain itu yang pertama pasti dimintai apa namanya dimintai waktu untuk menyampaikan itu ya forum anak terus teman-teman difabel itu kan sudah sudah menjadi kaya komitmennya pak wali itu loh mereka tapi kembali lagi rata-rata mereka juga masih Iya kan tergantung kita pendampingannya seperti apa sih itu yang memang butuh kreativitas yang lebih itu loh dalam konteks ini karena anak-anak itu tidak hanya sebatas itu sebenarnya mereka sebenarnya juga luar biasa gitu kita kita memaksimalkan potensinya ada itu mengarahkan apa yang memang tetapi memang hambatannya adalah karena ini dari beberapa anak-anak yang dari beberapa wilayah Mereka sekolah mereka macam-macam kadang kita menjadi waktu itu juga menjadi kendala itu yang itu yang itu ya nggak bisa dipungkiri jadi kadang kita sudah mencoba mau seperti ini anaknya gak bisa.

DOKUMENTASI WAWANCARA



Wawancara dengan Pak Bambang Teguh selaku Kepala Seksi Partisipasi Anak Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Semarang



Wawancara dengan Pak Paulus selaku Direktur Yayasan Kesejahteraan Keluarga Soegijapranata



Wawancara dengan Bu Ika selaku Direktur Pendidikan Yayasan Anantaka



Wawancara dengan Saudara Dafa selaku Fasilitator Forum Anak Kota Semarang



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
**DINAS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN
DAN PERLINDUNGAN ANAK**

Jalan. Prof. Soedarto, SH No.116 Telp/Fax (024) 76402252 Email dinaspa.kotasemarang@gmail.com
Semarang 50269

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070/...4.2.08

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **BEKTI SADONO, SH**
N I P : 19650623 199203 1 002
Pangkat/Golongan: Pembina Tingkat I / IV-b
Jabatan : Sekretaris
Unit Kerja : Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
Kota Semarang

MENERANGKAN

Bahwa :

Nama : M. TEGAR TOMI LIWANANDA
NIM : 14010115130088
Program studi : S1 - Ilmu Pemerintahan
Perguruan Tinggi : Universitas Diponegoro

Telah benar - benar melaksanakan penelitian dan pengumpulan data di Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Semarang pada Tanggal 12 -19 November 2019.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 25 November 2019.

A.N. KEPALA DINAS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN
DAN PERLINDUNGAN ANAK

KOTA SEMARANG

Sekretaris


BEKTI SADONO, SH
Pembina Tingkat I
NIP. 19650623 199203 1 002